

BAB V PENUTUP

Pada bab penutup ini berisikan kesimpulan dari studi Kajian Disparitas Wilayah Kabupaten Banyuwangi Utara (Banyuwangi Utara dan Banyuwangi Selatan). Bab ini juga berisi saran yang dapat digunakan untuk masukan atau rekomendasi dalam hal disparitas yang ada di wilayah Banyuwangi Utara dan Selatan.

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan wilayah yang ada di Banyuwangi Utara dan Banyuwangi Selatan serta mengetahui tingkat disparitas yang dihasilkan oleh analisis-analisis. Metode analisis yang digunakan dalam studi ini terdiri dari analisis deskriptif dan analisis evaluatif. Analisis deskriptif digunakan untuk melihat karakteristik wilayah studi, sedangkan analisis evaluatif digunakan untuk melihat tingkat disparitas. Analisis evaluatif terdiri dari analisis perekonomian (indeks williamson), analisis sarana dan prasarana (indeks skalogram dan sentralitas), analisis perkembangan wilayah (indeks perkembangan wilayah), analisis kebijakan, AHP, serta analisis skoring.

- Wilayah studi yang diambil pada penelitian ini adalah wilayah Banyuwangi Utara yang terdiri dari 6 kecamatan (Kecamatan Wongsorejo, Kalipuro, Banyuwangi, Licin, Glagah, Giri) dan Banyuwangi Selatan yang terdiri dari 5 Kecamatan (Kecamatan Tegaldlimo, Purwoharjo, Pesanggaran, Siliragung, Bangorejo). Karakteristik wilayah pada dua wilayah studi ini hampir sama, yaitu sama-sama memiliki garis pantai dan pegunungan. Pada umumnya wilayah studi telah memiliki fasilitas baik sarana maupun prasarana. Namun tetap masih ada beberapa kecamatan yang tidak lengkap sehingga menjadi timpang.
- Perkembangan pada dua wilayah dari Tahun 2008 – 2012 menunjukkan bahwa perkembangan bersifat fluktuatif. Perbandingan perbedaan perkembangan pada dua wilayah menghasilkan nilai yang tidak terlalu tinggi sehingga perkembangan dari tahun ke tahun cukup baik, meskipun nilai yang tertinggi pada tiap tahun ditunjukkan oleh Banyuwangi Utara.
- Hasil perhitungan skoring gabungan antar kecamatan menghasilkan disparitas tertinggi di wilayah utara berada pada Kecamatan Glagah dengan nilai 2,87 (12,55%), sedangkan disparitas terendah berada di Kecamatan Banyuwangi

dengan nilai skoring 1 (4,37%). Pada wilayah selatan disparitas tertinggi berada di Kecamatan Pesanggaran dengan nilai 2,67 (11,68%), sedangkan tingkat disparitas rendah berada di Kecamatan Bangorejo dengan nilai 1,59 (6,96%). Faktor utama yang menyebabkan disparitas di Kecamatan Glagah adalah variabel jumlah penduduk, jumlah sarana pendidikan, dan jumlah sarana perdagangan. Sedangkan faktor yang mengakibatkan disparitas di Kecamatan Banyuwangi adalah variabel jumlah angkutan umum/bis, jumlah sarana kesehatan, dan jumlah sarana perdagangan. Pada wilayah selatan, faktor utama yang mempengaruhi disparitas di Kecamatan Pesanggaran adalah variabel jumlah penduduk, jumlah sarana pendidikan, dan jumlah sarana kesehatan. Sedangkan faktor utama penyebab disparitas di Kecamatan Bangorejo adalah variabel PDRB, jumlah penduduk, jumlah sarana pendidikan, dan jumlah sarana perdagangan.

- Hasil skoring gabungan wilayah utara memiliki nilai total 1,43 (36,76%), sedangkan wilayah selatan memiliki nilai lebih tinggi namun tidak jauh berbeda yaitu 2,46 (63,23%). Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat disparitas di kedua wilayah memang terjadi. Perbedaan perkembangan wilayah ini didasarkan oleh variabel kependudukan, sarana, prasarana dan ekonomi. Faktor utama disparitas di wilayah utara adalah variabel PDRB, jumlah penduduk, dan jumlah sarana pendidikan. Sedangkan faktor utama penyebab disparitas di wilayah selatan adalah variabel jumlah penduduk, jumlah sarana pendidikan, dan jumlah sarana perdagangan.

5.2 Saran

Penelitian pada tingkat disparitas yang ada di Wilayah Banyuwangi Utara dan Banyuwangi Selatan terdiri dari aspek ekonomi, sarana, dan prasarana, serta kebijakan. Penelitian ini membutuhkan studi lebih lanjut untuk mengetahui penyebab disparitas yang disebabkan oleh aspek sosial masyarakat serta utilitas wilayah. Memperhatikan hal tersebut maka saran dari peneliti adalah sebagai berikut:

- Peneliti selanjutnya mempertimbangkan variabel-variabel lain penyebab disparitas yang tidak dibahas dalam studi ini. Misalnya variabel politis, variabel administratif, dan potensi sumber daya alam

- Peneliti selanjutnya dapat memepertimbangkan penelitian mendalam mengenai kualitas SDM dan infrastruktur, karena dalam penelitian ini hanya dibahas mengenai kuantitas saja.
- Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk membuat arahan atau rencana untuk mengurangi disparitas.

